

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah suatu pemakaian bahasa yang diwujudkan dalam bentuk tulisan (Teeuw dalam Suarta, 2022). Sementara itu, menurut Sumardjo dan Saini (dalam Suarta, 2022) sastra adalah suatu ungkapan manusia yang berisi pengalaman dan pemikiran yang kemudian dituangkan dalam bentuk gambaran konkret yang mampu menimbulkan daya tarik melalui bahasa. Dari kedua pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa sastra merupakan sebuah karya dalam bentuk tulisan dengan melalui bahasa yang digunakan sebagai media untuk mengungkapkan pengalaman dan pemikiran manusia sehingga mampu memberi daya tarik bagi pembacanya. Oleh karena itu, sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang.

Novel adalah jenis prosa yang menggambarkan kehidupan seseorang atau beberapa tokoh dengan tingkat kompleksitas yang tinggi (Kosasih, 2011). Dalam menulis sebuah novel, seorang pengarang mengembangkan karakter secara mendalam. Karakter yang dikembangkan tersebut membuat novel menjadi sebuah media untuk menggambarkan kondisi tokoh salah satunya kondisi psikologis. Begitupun kondisi psikologis yang dialami oleh Sera dalam novel *Malioboro at Midnight*. Mengisahkan tentang tokoh utama, Sera yang diselingkuhi oleh pacarnya Jan Ichard. Namun, konflik yang dialami oleh Sera tidak hanya berhenti pada kisah cintanya. Sebagai anak sulung, Serana juga

dituntut oleh ibunya bisa melakukan segala hal sementara adiknya selalu diberi keringanan. Hingga datanglah Malioboro Hartigan, hadirnya Malioboro menjadi sosok yang tanpa Serana sadari mampu mengisi kekosongan didalam hatinya. Kondisi psikologis yang dialami Serana ini memicu timbulnya keinginan untuk mendapatkan cinta dan rasa memiliki dari orang baru.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang menggunakan berbagai teori ilmu psikologi untuk memahami dan mengkaji sebuah karya sastra. Menurut Endraswara (2008) psikologi sastra merupakan pendekatan yang berusaha memahami karya sastra dengan dengan meneliti unsur psikologis yang terkait. Psikologi sastra digunakan untuk mengetahui kejiwaan pengarang, karya sastra, dan dampak sastra bagi pembaca secara mendalam. Melalui psikologi sastra dapat dilihat pengalaman atau kondisi psikologis seorang pengarang tertuang dalam sebuah karya sastra serta bagaimana tanggapan dari pembaca dan dampak yang akan dialami bagi pembaca. Dengan demikian, adanya psikologi sastra akan menambah pemahaman tentang karya sastra dengan cara menggabungkan antara sastra dan psikologi secara lengkap tanpa terbatas pada salah satunya.

Kebutuhan sosial merupakan tingkatan ketiga dalam hierarki kebutuhan Abraham Maslow yang mencakup kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki. Kebutuhan ini muncul ketika seseorang membutuhkan kasih sayang, penerimaan, perhatian, serta dukungan dari orang lain melalui hubungan pertemanan, keluarga, maupun hubungan romantis. Menurut Maslow (1954) kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi dengan cukup, maka akan muncul kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki. Pemenuhan

kebutuhan sosial menjadi penting karena membantu individu merasa diterima, dihargai, dan mampu berkembang secara optimal.

Kebutuhan sosial adalah urutan ketiga dari hierarki kebutuhan Maslow yang mencakup cinta dan rasa memiliki. Kebutuhan sosial muncul ketika seseorang butuh dukungan dari orang lain dalam sebuah hubungan pertemanan, asmara, ataupun keluarga. Kebutuhan sosial sangat penting bagi keadaan psikologis seseorang, karena rasa diterima yang diperoleh seseorang akan meningkatkan motivasi pada diri seseorang. Dengan terpenuhinya kebutuhan sosial akan membuat seseorang dapat berkembang secara baik.

Bagi sebagian pengarang, nama pena adalah sebuah identitas karya yang ditulisnya. Begitu juga bagi Skysphire, penulis novel *Malioboro at Midnight* yang memilih untuk menggunakan nama pena. Pemilihan nama Sky bukan hanya karena penulis menyukai langit, tapi karena penulis menyukai SKY yaitu singkatan dari Sehun, Kai, Yeol yang merupakan member dari EXO, boygroup asal Korea. Dalam biodata novel yang ditulisnya, Skysphire mengatakan bahwa ia lahir di Jakarta pada 27 September 2001.

Hasil penelitian Azizah, dkk (2024) yang berjudul “*Kebutuhan Sosial Mahasiswa Ditinjau Dari Hierarki Kebutuhan Maslow*” menunjukkan bahwa kebutuhan sosial memiliki peran penting karena berkaitan dengan rasa dicintai, dihargai, dan diterima. Seseorang yang kebutuhan sosialnya terpenuhi lebih percaya diri dan mampu dengan mudah beradaptasi, sedangkan yang tidak terpenuhi cenderung merasa terasing dan kesepian. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan sosial berpengaruh terhadap keseimbangan emosional

dan pembentukan rasa humanis, sebagaimana yang tergambar pada tokoh utama dalam novel *Malioboro at Midnight*.

Kajian ini penting karena sastra terutama novel memiliki peran sebagai tempat untuk berespresi dan dapat menyampaikan nilai-nilai dalam kehidupan. Salah satunya humanisme, yang kemudian dapat memunculkan rasa empati dalam menjalani kehidupan. Penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya, terutama terkait kebutuhan sosial dalam novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire. Meskipun terdapat kajian yang mengkaji novel tersebut, namun teori yang digunakan bukan Hierarki Kebutuhan Maslow. Kajian ini juga menampilkan pandangan baru mengenai teori Maslow jika dijadikan relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP

Kajian mengenai kebutuhan Maslow masih memiliki kesenjangan berupa minimnya analisis secara detail terkait kebutuhan sosial untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan. Banyak kajian sebelumnya yang mengkaji secara keseluruhan dan belum fokus pada satu kebutuhan. Seperti dalam skripsi Paseru (2024) yang berjudul “Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel “*Hold On, Its Hurt!*” Karya Novenia Adelia: Psikologi Humanistik Abraham Maslow”, skripsi tersebut hanya mengkaji tokoh utama dalam memenuhi kebutuhannya saja tidak memunculkan adanya nilai-nilai kemanusiaan yang bisa diambil dalam novel tersebut.

Kebaharuan kajian ini terletak pada fokus analisis terhadap tokoh utama yang mengalami pengkhianatan dan ketidakadilan kasih sayang keluarga dengan menggunakan teori kebutuhan sosial Abraham Maslow yang dikaitkan

dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan bentuk-bentuk kebutuhan sosial yang tidak terpenuhi, namun juga menggambarkan penderitaan tokoh tersebut memunculkan kesadaran empati dan nilai kemanusiaan yang ada didalamnya. Kajian ini belum dilakukan dalam penelitian sebelumnya karena sebagian besar hanya menyoroti psikologis tokoh tanpa mengaitkannya dengan penguatan rasa humanis dari perjalanan hidup tokoh utama.

Fenomena kebutuhan sosial semakin banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada hubungan pasangan dan keluarga. Dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki merupakan aspek penting dalam perkembangan psikologis individu. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, individu dapat mengalami kekecewaan emosional, rasa tidak aman, rendah diri, hingga kesulitan membangun hubungan dengan orang lain. Fenomena ini tidak hanya muncul dalam kajian psikologi, tetapi juga sering menjadi perhatian publik melalui berbagai pemberitaan dan perbincangan di media sosial.

Salah satu kasus yang sempat menjadi perbincangan publik adalah kisah yang dialami oleh seorang pria berinisial D mengenai permasalahan rumah tangganya ketika istrinya diketahui menjalin hubungan dengan orang lain. Kasus tersebut memunculkan respons luas dari masyarakat karena memperlihatkan dampak emosional yang dirasakan pihak yang dikhianati, seperti rasa kecewa, kehilangan, dan krisis kepercayaan. Situasi tersebut mencerminkan tidak terpenuhinya kebutuhan cinta dan rasa memiliki sebagaimana dijelaskan dalam teori Maslow. Pengalaman pengkhianatan

dalam hubungan romantis dapat memengaruhi kondisi psikologis individu secara mendalam, sehingga berdampak pada cara individu memandang diri sendiri maupun keadaan sosial di sekitarnya.

Fenomena lain yang juga ramai dibahas di ruang publik adalah ketimpangan perlakuan dalam keluarga, sebagaimana diangkat dalam salah satu podcast yang dipandu oleh Nikita Willy mengenai beban anak pertama dalam keluarga. Dalam diskusi tersebut dijelaskan bahwa anak pertama sering kali memikul tanggung jawab lebih besar, sementara adiknya tidak diberi beban yang sama dengan alasan masih kecil. Ketidakseimbangan perlakuan tersebut berpotensi menimbulkan perasaan kurang diperhatikan dan kurang dihargai. Gambaran ini selaras dengan konflik dalam novel yang diteliti, di mana tokoh Sera sering diberi tanggung jawab lebih dibandingkan adiknya. Dengan demikian, persoalan dalam novel bukan sekadar konflik fiktif, melainkan representasi fenomena sosial yang nyata dan relevan dengan kehidupan.

Fenomena kebutuhan sosial saat ini tidak hanya ditemukan dalam karya sastra, tetapi juga banyak terjadi dalam kehidupan remaja. Setiap peserta didik memiliki latar belakang sosial yang berbeda. Ada peserta didik yang memperoleh kasih sayang, perhatian, dan dukungan dari keluarga maupun lingkungan, tetapi ada pula yang mengalami kurangnya perhatian, pengabaian, konflik keluarga, bahkan pengkhianatan dalam hubungan pertemanan maupun percintaan. Perbedaan latar belakang tersebut dapat memengaruhi kondisi psikologis, cara berpikir, serta cara peserta didik berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan sosial menjadi hal yang penting

untuk dipahami agar setiap individu mampu membangun hubungan sosial yang sehat dan memiliki sikap empati terhadap orang lain.

Novel dengan judul *Malioboro at Midnight* Karya Skysphire yang dikaji menggunakan kebutuhan sosial Abraham Maslow dapat dijadikan Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP. Novel tersebut mengajarkan tentang pentingnya menjaga kesetiaan, adil terhadap sesama, dan menjaga perasaan orang lain. Dari membaca kisah Serana, murid bisa lebih peka terhadap perasaan orang lain, mereka juga bisa belajar menjadi manusia yang peduli dan menghargai orang lain, serta memahami pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Bentuk relevansi dalam penelitian ini diwujudkan melalui pengembangan perangkat pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX, khususnya pada materi analisis unsur intrinsik novel, penokohan, serta interpretasi nilai-nilai kehidupan dalam teks fiksi. Melalui modul tersebut, siswa tidak hanya menganalisis karakter tokoh utama berdasarkan perspektif teori Maslow, tetapi juga diajak merefleksikan nilai-nilai humanis seperti empati, toleransi, kepedulian, dan penghargaan terhadap perasaan orang lain. Hasil implementasi modul akan dijelaskan secara deskriptif untuk menunjukkan bahwa pembelajaran sastra dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan dan memperkuat rasa humanis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana bentuk kebutuhan sosial tokoh utama dalam novel *Malioboro at Midnight* berdasarkan teori Abraham Maslow?
- 2) Bagaimanakah hasil kajian kebutuhan sosial tokoh utama dalam novel *Malioboro at Midnight* berdasarkan teori Abraham Maslow serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan bentuk kebutuhan sosial pada tokoh utama dalam novel *Malioboro at Midnight* berdasarkan teori Abraham Maslow.
- 2) Mendeskripsikan hasil kajian kebutuhan sosial tokoh utama dalam novel *Malioboro at Midnight* berdasarkan teori Abraham Maslow serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dibidang sastra dengan menerapkan teori kebutuhan Abraham Maslow untuk memahami karakter dalam cerita. Penelitian ini membantu memperluas pandangan bahwa teori kebutuhan Abraham Maslow tidak hanya membahas psikologi tokoh, namun juga dapat digunakan untuk mengkaji nilai-nilai humanis dalam sebuah karya sastra khususnya novel. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra dan memberikan wawasan baru tentang bagaimana karya sastra dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa kemanusiaan pada pembaca.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Kajian ini dapat menambah wawasan mahasiswa dalam memahami sebuah novel yang mengandung nilai kemanusiaan.

b) Bagi Guru

Kajian ini dapat menjadi referensi bagi guru dengan menggunakan hasil kajian untuk menjelaskan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan.

c) Bagi Siswa

Kajian ini memberikan tambahan pemahaman siswa dalam bidang sastra melalui karakter tokoh, serta menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Kajian ini dapat menjadi bahan bagi peneliti yang mengkaji tema serupa khususnya dalam bidang psikologi sastra dengan mengembangkan hasil kajian yang telah ditemukan secara lebih mendalam.

1.5 Asumsi Penelitian

Kebutuhan sosial tercermin melalui perilaku atau ucapan tokoh utama wanita dalam novel yang merasa kecewa karena diselingkuhi pacarnya serta merasa diabaikan oleh ibunya. Tokoh utama tersebut mewakili seseorang yang mengalami kekosongan akibat kurangnya penerimaan dan kasih sayang dari lingkungan terdekatnya. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan yang kuat untuk mendapatkan perhatian dari orang baru. Penelitian ini berasumsi bahwa pemenuhan kebutuhan sosial memiliki peran penting dalam membentuk

keseimbangan emosional dan menumbuhkan rasa kemanusiaan dalam diri seseorang sehingga mampu menghadapi tekanan dan konflik batin yang dialami.

1.6 Definisi Istilah

- 1) Novel adalah karya sastra yang menonjolkan karakter tokoh dengan alur yang digambarkan secara lebih mendalam dibandingkan dengan novel.
- 2) Tokoh adalah pelaku yang menggerakkan jalannya cerita dalam sebuah karya sastra yang dihidupkan oleh pengarang dengan berbagai macam karakter.
- 3) Psikologi sastra adalah pendekatan untuk memahami kepribadian dan konflik batin manusia dengan menggunakan teori-teori psikologi.
- 4) Teori Humanistik adalah teori yang memfokuskan pada perkembangan kepribadian secara lengkap dengan tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia.
- 5) Kebutuhan sosial adalah kebutuhan tingkat ketiga dalam teori Maslow yang mencakup cinta dan rasa memiliki.